

Pengaruh *Management Compensation*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intangible Asset Intensity* Terhadap *Profit Shifting*

The Influence of Management Compensation, CSR and Intangible Asset Intensity on Profit Shifting

Abstrak

**Jihan Afia Karunia¹,
Wiwit Irawati².**

^{1,2} Program Studi
Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang,
Indonesia.

Surel Korespondensi:
jihanafia@gmail.com

Tujuan dari studi ini yaitu guna mencari tahu, membuktikan serta menganalisis pengaruh *management compensation*, *corporate social responsibility*, dan *intangible asset intensity* terhadap *profit shifting*. Studi ini memakai pendekatan kuantitatif asosiatif di mana menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI dalam kurun waktu 2016-2020. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda yakni melalui uji statistik deskriptif, analisis model regulasi data panel tanda uji pemilihan model, uji regresi linier berganda dan juga uji hipotesis Melalui aplikasi *eviews* versi 9. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa, *management compensation* berpengaruh terhadap *profit shifting*, *corporate social responsibility* dan *intangible asset intensity* tidak berpengaruh *profit shifting*.

Kata kunci: *management compensation, corporate social responsibility, intangible asset intensity, profit shifting.*

Abstract

*This research aims to examine the effect of the management compensation, corporate social responsibility, and intangible asset intensity on profit shifting. This study uses an associative quantitative approach. The population in this study are manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The technics of determining the sample used is purposive sampling. The tests used in this study are multiple regression analysis techniques, descriptive statistical test, panel data regression model analysis, selection model tests, multiple linear regression test, and hypothesis test with software *eviews* version 9. The result showed that there was partially it showed that management compensation had an effect on profit shifting, while corporate social responsibility didn't have on profit shifting, and intangible asset intensity didn't have effect on profit shifting.*

Keywords: *management compensation, corporate social responsibility, intangible asset intensity, profit shifting.*

PENDAHULUAN

Sebagai penerimaan yang diandalkan dan terbesar di Indonesia, pajak menjadi unsur penting bagi negara, namun realisasi penerimaan pajak dalam periode 2016-2020 menurut data APBN belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahun 2020, perekonomian secara global mengalami penurunan akibat adanya COVID-19, di Indonesia kejadian tersebut memicu pemerintah menetapkan insentif pajak bagi wajib pajak khususnya pengusaha selaras dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 149/PMK.03/2021 yang mendorong para pengusaha atau badan yang terdaftar dapat membayarkan pajaknya dengan nominal yang lebih rendah serta adanya penurunan tarif PPh (Silalahi & Ginting, 2020). Perubahan tarif pajak dapat bertujuan untuk optimalisasi penerimaan yang berkeadilan, meningkatkan kepatuhan pajak, serta dapat menjadi sarana untuk menambah citra baik di masyarakat (Kiryanto, 2022).

Selain dari insentif pajak, hal ini juga dapat dipicu oleh adanya hubungan afiliasi yang dimiliki oleh perusahaan yang mengakibatkan masalah keagenan seperti yang terdapat dalam teori agensi, dimana karena banyaknya informasi yang dimiliki, manajemen perusahaan dapat memanfaatkan hubungan afiliasi yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat mengatur beban pajak terutang perusahaan yang berimbas pada peningkatan *earning after tax* (Novira et al., 2020). Hubungan afiliasi yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu pemicu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak melalui mekanisme *profit shifting*. Berdasarkan pernyataan *The Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD), *profit shifting* merupakan suatu strategi pemanfaatan gap dan juga kekurangan pada regulasi yang ada guna menjadikan hilang ataupun mengalihkan profit yang didapat ke negara yang lainnya dengan tarif pajak yang lebih rendah bahkan bebas pajak sehingga perusahaan bebas dari pembayaran pajak maupun beban pajak yang dibayarkan memiliki nominal yang kecil terhadap pendapatan perusahaan secara umum. (Mulyono, 2018).

Praktik pelaksanaan *profit shifting* dari suatu perusahaan dapat menyebabkan adanya distorsi persaingan dari organisasi bisnis domestik terhadap organisasi bisnis multinasional, menciderai keadilan perpajakan serta penerimaan pajak negara, menciptakan alokasi modal yang tidak efisien pada, dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Untuk menindaklanjuti hal ini, pemerintah Indonesia bergerak dengan melakukan penerbitan "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.03/2016 tentang Jenis Dokumen dan atau Informasi Tambahan yang Wajib Disimpan oleh Wajib pajak yang Bertransaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa dan Tata Cara Pengelolaannya" (Ulfa, 2020).

Keputusan *profit shifting* perusahaan dapat dipengaruhi oleh sifat transnasional, khususnya pada perusahaan multinasional (Wulandari et al., 2021). Penyusunan terkait dengan kebijakan kompensasi manajemen yang efektif bisa memberikan dorongan pihak manajemen agar meningkatkan kinerjanya sehingga berdampak pada keputusan serta value yang dimiliki perusahaan secara komprehensif (Nurfauzi & Firmansyah, 2018). Kenaikan nilai perusahaan yang menyeluruh tersebut dapat dicapai dengan dilakukannya *profit shifting* sehingga antara induk dan anak perusahaan tidak mengalami ketimpangan dalam hal pendapatan atau laba yang diterima pada tahun berjalan.

Selain dari faktor kepentingan internal pada manajemen, praktik *profit shifting* juga dapat dipengaruhi program *Corporate social responsibility* (CSR), dimana ketika perusahaan

ingin meningkatkan atau mempertahankan legitimasinya, perusahaan akan secara strategis menghindari adanya pengawasan oleh pemerintah public (Hasan et al., 2018). Oleh karena itu, implementasi *Corporate social responsibility* oleh perusahaan ini dapat menjadi salah satu faktor pengaruh pada praktik pengalihan laba atau *profit shifting* yang dilakukan oleh perusahaan, seperti yang terjadi pada negara-negara lain. Dalam praktik *profit shifting*, perusahaan dapat melakukannya dengan memanfaatkan kepemilikan aset tak berwujud atau *intangible asset* yang dimiliki. Pada tahun 2007, *The U.S. Treasury Department* menyatakan bahwasanya terdapat risiko *tax erosion* yang besar dari implementasi *profit shifting* dengan memanfaatkan *intangible assets* yang terletak pada wilayah dengan pajak tinggi dengan wilayah dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Fenomena *gap* yang terdapat dalam penelitian ini yaitu rilis data yang dikeluarkan oleh *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) terkait *Corporate Tax Statistic* pada 8 Juli 2020 yang menyatakan bahwa terdapat indikasi upaya perusahaan dalam melakukan *profit shifting*, sehingga diperlukan adanya negosiasi dengan 140 negara terkait tarif pajak minimum perusahaan global (www.mcuglobal.com). Selain itu, berdasarkan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani pada Rapat Kerja RUU KUP pada 13 September 2021 terdapat potensi hilangnya penerimaan ajak akibat adanya *Erosion Base and Profit Shifting* secara global senilai Rp3.360 triliun per tahun. Hal tersebut dijalankan melalui pemanfaatan isu kerahasiaan bank dan juga isu perbedaan pada tarif PPH atau disebut juga sebagai *Race to the bottom* pada negara-negara tertentu maupun yuridiksi (Nurfaizah, 2021).

Research gap yang relevan terhadap studi ini didasarkan pada studi sebelumnya yaitu (Richardson & Taylor, 2015) *intangible assets* yang dimiliki suatu perusahaan akan berdampak secara positif atas tindakan *profit shifting* dengan mekanisme *transfer pricing*. Studi dari Waworuntu & Hadisaputra (2016) Menjelaskan bahwasanya *intangible asset* berdampak negatif atas *profit shifting*. Adapun studi dari Rohyati & Suropto (2021) Menjelaskan bahwasanya *management compensation* berdampak atas *profit shifting* sementara studi dari Novira dkk. (2020) Menjelaskan bahwasanya *management compensation* tidak berdampak atas *profit shifting*. Berdasarkan studi dari Rohyati & Suropto (2021) menyatakan bahwasanya *corporate social responsibility* berdampak atas *profit shifting*, studi dari Wardani & Purwaningrum (2018), *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *profit shifting*.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Pada teori ini prinsipal adalah pihak yang memiliki wewenang bagi agen guna dapat mengambil keputusan dan melakukan kegiatan dengan mengatasnamakan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Praktik *profit shifting* dari sisi pemegang saham (*principal*) memiliki perspektif yang berbeda, karena dalam hal ini bagi prinsipal tindakan *profit shifting* dapat menimbulkan persepsi yang buruk terhadap citra perusahaan serta berpotensi mempengaruhi keberlanjutan perusahaan di masa depan. Meskipun terdapat potensi kenaikan laba setelah pajak karena implementasi dari tindakan ini, namun secara tidak langsung biaya yang dikeluarkan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara ini sangat mahal (Gunawan, 2017).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah suatu teori dari Watts dan Zimmermen pada pertengahan tahun 1960-an, teori tersebut merupakan teori yang menjelaskan mengenai kebijakan akuntansi serta prakteknya pada suatu perusahaan sekaligus memprediksi kebijakan yang dipilih oleh manajemen ketika berada dalam kondisi tertentu di masa depan. Hipotesis yang terdapat dalam teori ini menerangkan motif dari perusahaan untuk menentukan suatu kebijakan akuntansi tertentu guna dapat mengurangi biaya beban pajak pendapatan yang dibayarkan. Hal ini dikarenakan dalam teori ini, perusahaan khususnya manajer dan investor akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat memberikan keuntungan pada dirinya sendiri. Di mana pajak penghasilan dinilai menjadi suatu biaya perpolitikan yang dapat mendorong perusahaan agar bertindak oportunistik ketika Menentukan kebijakan akuntansi, yang salah satunya adalah implementasi dari *profit shifting* (Ferdiawan & Firmansyah, 2017).

Profit Shifting

Profit shifting merupakan suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan melakukan transfer atau pengalihan laba perusahaan kepada perusahaan afiliasi yang beroperasi pada wilayah lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah (Klassen et al., 1993). Pengalihan ini dilakukan pada yurisdiksi dimana tidak terdapat kegiatan usaha yang riil (*offshore*) atau terdapat kegiatan usaha riil namun bertolak belakang dengan usaha sebenarnya. Praktik *profit shifting* dapat dilakukan dengan melalui *multinationality*, *transfer pricing*, *thin capitalization*, dan *intangible asset* (Pramesthi et al., 2019).

Management compensation

Kompensasi manajemen adalah setiap bentuk yang dilakukan perusahaan dengan dasar imbalan maupun balas jasa terhadap kinerja yang dilakukan demi keperluan perusahaan (Kurniawan & Trisnawati, 2019). Salah satu tujuan adanya *management compensation* guna menyesuaikan kepentingan dari pemilik saham terhadap pihak Manajemen Perusahaan. Dimana pada implementasinya, pemberian kompensasi bukan sekedar dapat bermanfaat dalam jangka pendek akan tetapi turut pula jangka panjang bagi kedua belah pihak. (Amri, 2017).

Corporate social responsibility

Corporate social responsibility atau CSR adalah tindakan perusahaan sekaligus menjadi bentuk tanggung jawabnya atas lingkungan dan sosial. Pada entitas, program yang dilakukan atas dasar pelaksanaan CSR harus dapat dipertanggungjawabkan melalui pengungkapan pada laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Pengungkapan ini dapat menjadi strategi bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat (Ningrum et al., 2018).

Intangible asset Intensity

Intangible asset dapat diakui oleh entitas apabila di masa depan perusahaan dengan kepemilikan tersebut berpotensi memperoleh keuntungan secara finansial (Purwaningsih et al., 2020). Nilai unik yang dimiliki oleh *intangible asset* dapat dimanfaatkan secara bersamaan oleh perusahaan. Sehingga terdapat lingkup besar bagi perusahaan untuk dapat melakukan *profit shifting* melalui transfer *intangible asset*.

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya terdiri dari berbagai pihak yang masing-masing memiliki kepentingan tersendiri, baik yang dinyatakan secara terbuka maupun tidak. Hal tersebut salah satunya dapat dilakukan oleh manajemen sebagai agen dengan cara memanfaatkan hubungan afiliasi yang dimiliki untuk mengatur beban agar dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak serta berimbas pula pada *earnings before tax* (Novira et al., 2020). Meskipun dalam implementasinya banyak manajemen yang enggan melakukan hal tersebut karena dapat berdampak pada berkurangnya laba perusahaan, namun tanpa adanya kegiatan yang berdampak, maka perusahaan akan sulit menyesuaikan diri dengan norma yang ada di masyarakat (Kuriah & Asyik, 2016). Pada prosesnya, perusahaan juga memiliki *intangible asset* yang menjadi bagian penting khususnya pada perusahaan yang berkembang besar, *intangible asset* menjadi salah satu hal yang berpotensi bagi perusahaan untuk membuat strategi mengenai *profit shifting*, sebab interpretasi mengenai *intangible asset* masih sulit untuk ditetapkan (Deanti, 2017).

Dari perspektif teori akuntansi positif yang menerangkan alasan dari kebijakan akuntansi merupakan suatu permasalahan bagi perusahaan dan pihak yang memiliki kepentingan terhadap adanya *Annual Report* dan guna memberikan prediksi terkait kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada suatu keadaan (Zulma, 2016). Pada riset (Rachmat, 2019) menunjukkan bahwa kompensasi yang diberikan kepada manajemen berpengaruh terhadap keputusan *profit shifting*, karena prinsipal cenderung melakukan penilaian atas kinerja direksi atau manajemen melalui pencapaian laba perusahaan.

Dari perspektif teori legitimasi menjelaskan bahwa untuk dapat memperoleh pengakuan dari masyarakat maka perusahaan akan terus dituntut untuk mampu melakukan aktivitas operasionalnya maupun lainnya dengan tetap melihat nilai dan batasan yang ada pada perusahaan, yang salah satunya dapat dilakukan melalui aktivitas CSR (Ningrum et al., 2018). Pada riset (Kiswanto et al., 2020) dan (Kiesewetter & Manthey, 2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *profit shifting*, sehingga CSR memiliki peran legitimasi bagi *profit shifting*.

Dari perspektif teori akuntansi positif yang menjelaskan alasan kebijakan akuntansi menjadi masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, serta untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Risiko agresivitas *transfer pricing* akan meningkat karena variasi interpretasi penilaian *profit shifting* dengan mekanisme *transfer pricing* terjadi ketika aset tidak berwujud dialihkan ke entitas lain (Firmansyah & Yunidar, 2020). Pada riset (Purwaningsih et al., 2020) menunjukkan bahwa *intangible asset* berpengaruh terhadap *profit shifting*. Oleh karena itu, hipotesis yang terdapat pada riset ini, yaitu; H₁: *Management compensation* berpengaruh terhadap *profit shifting*; H₂: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *profit shifting*; H₃: *Intangible assets intensity* berpengaruh terhadap *profit shifting*.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penelitian asosiatif berbasis pada observasi pada objek yang diteliti melalui pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam studi ini yaitu data sekunder atau data yang berasal dari pihak ketiga, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan informasi yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah tercatat di BEI. di mana dalam laman tersebut telah tersedia data emiten atau perusahaan yang terorganisir dengan baik, terutama data terkait laporan tahunan dan laporan keuangan dengan cara mengunduh melalui laman www.idx.co.id dan pada laman website masing-masing perusahaan yang terkait dengan penelitian.

Objek yang dipakai pada studi ini yaitu perusahaan manufaktur dengan tahun observasi 2016-2020. Adapun populasi yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki jumlah keseluruhan yaitu 375 perusahaan. Penentuan sampel dalam studi ini menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang dapat representatif berdasarkan kriteria dengan total sampel yaitu 16 perusahaan dalam kurun waktu penelitian 5 tahun. Pertimbangan atau kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur menentukan sampel yaitu; Perusahaan yang IPO pada tahun 2016 dan konsisten di bidang manufaktur pada periode 2016-2020; Perusahaan yang belum merugi sejak kurun waktu 2016-2020 serta telah membuat laporan keuangannya dalam kurs rupiah; Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dan/atau memiliki pemegang saham di dan/atau di luar negeri minimal 20%; Perusahaan yang menyajikan data *intangible asset* dalam laporan keuangannya; dan Perusahaan yang secara lengkap menyajikan data variabel yang dibutuhkan penelitian.

Alat statistik yang dipakai dalam studi ini yaitu e-views 9, alat statistik tersebut digunakan dengan beberapa pertimbangan tertentu, beberapa diantaranya yaitu alat yang dipakai pada studi ini adalah data panel dan memiliki kelebihan terkait dengan pemilihan model pengujian yang tepat melalui Uji Chow, Uji *Lagrange Multiplier*, dan Uji Hausman.

Operasional Variabel

Variabel *profit shifting* pada penelitian ini dihitung menggunakan formula *Related Party Transaction* atau RPT. RPT merupakan suatu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan kepemilikan atau hubungan istimewa (Harahap et al., 2020). Formula yang digunakan pada variabel ini yaitu:

$$RPT = (\text{Total Transaksi Piutang Pihak Berelasi}) / (\text{Total Piutang yang Dimiliki Perusahaan})$$

Variabel *management compensation* dihitung menggunakan pendekatan yang dilakukan (Budiadnyani, 2020), dimana dalam pendekatan tersebut *management compensation* dapat diketahui dengan menghitung nilai logaritma natural dari nilai kompensasi yang diterima oleh manajemen kunci perusahaan dalam satu tahun, sebagai berikut:

$$COMP = \ln (\text{Total Kompensasi Manajemen})$$

Variabel CSR diukur menggunakan standar GRI-G4 yang di dalamnya memiliki 91 indikator pengungkapan yang mewakili faktor ekonomi, tanggung jawab sosial, dan lingkungan. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan maka akan diberikan skor satu dan akan diberikan skor nol apabila perusahaan tidak mengungkapkan indikator terkait (Hastawati & Sarsiti, 2016) dimana dapat dijelaskan dengan formula sebagai berikut:

$$CSR = \sum X_{yi} / n_i$$

Variabel pemanfaatan *intangible asset intensity* merupakan variabel yang menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan transaksi nya yang berkaitan dengan intensitas *intangible asset* yang dimilikinya kepada internal maupun eksternal perusahaan, baik dalam bentuk kekayaan intelektual atau lainnya (Richardson & Taylor, 2015) melalui formula berikut:

$$INTANG = (Intangible\ assets) / (Total\ assets)$$

Analisis Data

Analisis data studi ini memakai analisis regresi data panel dengan menggunakan alat statistik *eviews 9*. Data di analisis dengan cara melakukan pemilihan model uji regresi yang dilaksanakan melalui uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier. Pada model terpilih dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi untuk memastikan bahwa data dalam penelitian terbebas dari masalah-masalah yang ada pada uji asumsi klasik.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui serta memperoleh deskripsi dari data yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018). Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang meliputi pengujian determinasi dan juga pengujian parsial. Pada studi ini tidak mengadakan uji heteroskedastisitas dikarenakan pemilihan model dalam studi ini ialah *random effect*. Pada *random effect model*, metode estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Squares* (GLS). Metode estimasi GLS digunakan untuk menyembuhkan permasalahan terkait heteroskedastisitas, sehingga uji ini tidak wajib dilakukan sebab *random effect model* dapat diasumsikan telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Ekananda, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berkaitan dengan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian, maka secara statistik deskriptif, data terkait dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	RPT	COMP	CSR	INTANG
Mean	0.194218	24.01228	0.471036	0.023056
Median	0.074552	24.45637	0.499253	0.006492
Maximum	0.985815	26.36880	0.829060	0.155139
Minimum	0.000773	16.33288	0.109890	0.000225
Std. Dev.	0.257142	2.178542	0.198493	0.035413
Skewness	1.773130	-2.426714	-0.183039	2.312006
Kurtosis	5.184733	9.015186	1.782688	7.983796
Jarque-Bera	57.83007	199.1274	5.386202	154.0657
Probability	0.000000	0.000000	0.067671	0.000000
Sum	15.53746	1920.982	37.68287	1.844499
Sum Sq. Dev.	5.223627	374.9374	3.112574	0.099070
Observations	80	80	80	80

Berdasarkan data pada analisis statistik deskriptif dimengerti bahwasanya total data yang dipakai pada studi ini yaitu 80 data observasi yang bersumber dari 16 perusahaan dalam periode 5 tahun. Variabel *profit shifting* mempunyai skor maksimum yaitu 0,985815 yang didapatkan dari PT Sawit Sumbermas sarana Tbk di tahun 2020 dan memiliki skor minimum yaitu 0,00773 yang didapatkan dari PT Aneka Tambang, Tbk di tahun 2018. Variabel *management compensation* memiliki nilai maksimum sebesar 26,36880 yang didapatkan dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan memiliki nilai minimum didapat sebesar 16,33288 yang didapatkan dari PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2017.

Pada variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai maksimum sebesar 0,829060 yang didapatkan dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Sementara, nilai minimum didapat sebesar 0,109890 yang didapatkan dari PT Lautan Luas Tbk pada tahun 2016. Sementara. untuk *intangible asset intensity* memiliki nilai maksimum sebesar 0,155139 yang didapatkan dari PT Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2020 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,000225 yang didapatkan dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. pada tahun 2020.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.720953	0.993976	2.737443	0.0077
COMP	-0.501072	0.203831	-2.458276	0.0162
CSR	0.216898	0.159773	1.357534	0.1786
INTANG	-0.437714	0.328965	-1.330579	0.1873
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.188858	0.6426
Idiosyncratic random			0.140837	0.3574
Weighted Statistics				
R-squared	0.108776	Mean dependent var		0.114351
Adjusted R-squared	0.073596	S.D. dependent var		0.144036
S.E. of regression	0.138634	Sum squared resid		1.460674
F-statistic	3.091998	Durbin-Watson stat		1.217619
Prob(F-statistic)	0.031943			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.280740	Mean dependent var		0.361447
Sum squared resid	3.658110	Durbin-Watson stat		0.486192

Berdasarkan pada tabel analisis regresi data panel di atas, maka persamaan yang terdapat pada penelitian dapat dilihat melalui persamaan berikut ini:

$$Y = 2.720953 - 0.501072 (COMP) + 0.216898 (CSR) - 0.437714 (INTANG)$$

Pengaruh *Management Compensation* Terhadap *Profit Shifting*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel, nilai t-hitung variabel *management compensation* lebih kecil dari t-tabel ($-2.458276 < 1.99167$) dan untuk nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0162 < 0.05$). Sehingga dalam studi ini H_2 diterima yang artinya besarnya *management compensation* yang diberikan kepada manajemen kunci perusahaan berpengaruh terhadap *profit shifting*, dimana Hasil studi tersebut sesuai dengan studi dari (Rohyati & Suripto, 2021) dan (Amri, 2017).

Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *profit shifting* dapat dikarenakan oleh atas kompensasi terkait dapat menjadi batasan untuk tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen melalui penghindaran pajak melalui *profit shifting* (Rohyati & Suripto, 2021). Sebab apabila perusahaan melakukan *profit shifting* maka menimbulkan adanya ketidakpastian yakni Apakah perbuatan pajak itu memiliki resiko atau tidak atas adanya tindakan melanggar hukum yang dilakukan perusahaan. (Budiadnyani, 2020). Hasil ini juga sejalan dengan *agency theory*, dimana apabila kompensasi diberikan optimal maka dapat berpotensi menurunkan kesenjangan informasi antara *principal* dan *agent* yang dapat dijadikan sebagai solusi menurunkan sikap oportunistik pihak manajemen (Budiadnyani, 2020). Hal tersebut disebabkan oleh pada perspektif *agency theory*, manajemen kunci mempunyai kecenderungan pengambilan kebijakan yang berdampak negatif pada perusahaan sehingga derajat kompensasi optimal bisa diterapkan guna mengoptimalkan kesesuaian kepentingan pemilik dengan manajemen kunci terkait proses penghindaran pajak melalui *profit shifting*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Profit Shifting*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel, nilai t-hitung variabel *corporate social responsibility* t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.357534 < 1.99167$) dan untuk nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.1786 > 0.05$). Sehingga dalam studi ini H_3 ditolak yang dapat diartikan bahwa implementasi dari *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *profit shifting*, dimana Hasil studi tersebut sesuai dengan studi dari (Lestari & Solikhah, 2019) dan (Wardani & Purwaningrum, 2018).

Corporate social responsibility yang tidak berpengaruh terhadap *profit shifting* dapat dikarenakan oleh adanya implementasi program berdasarkan *Global Initiative Report* (GRI) yang belum dilakukan sepenuhnya oleh perusahaan, sehingga pelaporan terkait CSR tidak dapat menjadi ukuran terhadap kinerja CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Wardani & Purwaningrum, 2018). Selain itu, adanya perbedaan antara laporan yang diungkapkan dengan kondisi sebenarnya juga dapat menjadi salah satu pemicu atas hal terkait. Hasil ini juga tidak sejalan dengan *legitimacy theory*, karena dalam teori tersebut menjelaskan bahwa apabila perusahaan menganut norma hidup masyarakat dan berperan aktif pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat, maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan hal-hal yang merugikan bagi negara dan memberikan citra buruk karena dapat berpengaruh pada legitimasi yang dimiliki.

Pengaruh *Intangible Asset Intensity* Terhadap *Profit Shifting*.

Mengacu pada Hasil pengujian analisis regresi data panel, nilai T hitung kurang dari t tabel ($-1.330579 < 1.99167$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05

(0.1873 > 0.05). Sehingga dalam studi ini H_4 ditolak yang bisa diartikan bahwasanya secara individual variabel *intangible asset intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *profit shifting*.

Tidak adanya pengaruh *intangible asset terhadap profit shifting* dapat dikarenakan oleh adanya penilaian investor yang hanya murni mempertimbangkan mengenai intensitas dari *research and development* dan nilai riil dari aset tidak berwujud tanpa memperhatikan lebih lanjut bagaimana peningkatan kinerja keuangan yang diperoleh dari pemanfaatan *intangible asset* (Deanti, 2017). Perusahaan cenderung untuk memilih menyimpan *intangible asset*, keputusan ini dapat dilihat dari tidak adanya informasi mengenai transfer *intangible asset* yang disediakan oleh perusahaan di *annual report*. Informasi terkait dengan *intangible asset* yang dimiliki perusahaan tidak jarang hanya sebatas nilai *goodwill*. Sehingga fenomena kepemilikan *intangible asset* Pada perusahaan manufaktur multinasional di Indonesia memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan perusahaan multinasional yang ada di USA yang bisa menggunakan *intangible asset* perusahaannya sehingga dapat menjalankan *profit shifting* ke perusahaan lainnya di negara yang bebas pajak (Richardson & Taylor, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari studi ini yaitu guna mencari tahu, membuktikan, dan menganalisis pengaruh dari *management compensation*, *corporate social responsibility*, dan *intangible asset intensity* terhadap *profit shifting* pada perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016 hingga tahun 2020.

Mengacu pada hasil analisis uji hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwasanya *management compensation* secara parsial berpengaruh terhadap *profit shifting* pada perusahaan manufaktur multinasional pada tahun periode 2016-2020. *Corporate social responsibility* dan *intangible asset intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profit shifting* pada perusahaan manufaktur multinasional pada tahun periode 2016-2020.

Saran

Adanya studi ini semoga dapat memberikan manfaat sesuai yang tertera dalam bagian manfaat penelitian. Mengacu pada hasil penelitian serta kesimpulan, peneliti menulis beberapa poin saran untuk beberapa pihak yaitu:

Bagi penulis selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain yang diduga dapat berpengaruh pada tindakan *profit shifting* yang dilakukan oleh perusahaan, seperti *multinationality*, kepemilikan saham, atau *exchange rate*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengubah penggunaan operasional variabel pada penelitian, seperti operasional RPT yang dapat menggunakan rumus utang pihak berelasi, variabel *management compensation* dengan menghitung total kompensasi yang diterima manajemen dibagi beban gaji dan upah, dan variabel *intangible asset intensity* dengan menggunakan rasio total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program *research and development*.

Sedangkan, bagi manajemen perusahaan khususnya pada perusahaan multinasional disarankan dapat lebih mempertimbangkan risiko serta dampak yang dapat timbul apabila perusahaan membuat keputusan melakukan *profit shifting*. Selain itu, perusahaan juga dapat

lebih mengungkapkan *intangible asset* yang dimilikinya, baik berupa beban *research and development* atau lainnya, sehingga pengukuran terkait *intangible asset intensity* tidak hanya sekadar dari *goodwill*s secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1–14.
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–90. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>
- Deanti, L. R. (2017). *PENGARUH PAJAK, INTANGIBLE ASSETS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN TUNELLING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MULTINASIONAL INDONESIA* (Vol. 93, Issue 1). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ekananda, M. (2018). *Analisis Ekonometrika Data Panel Edisi 2: Teori Lengkap Dan Pembahasan Menyeluruh Bagi Peneliti Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*.
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection , Foreign Activity , dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pendapatan Perpajakan merupakan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(3), 1601–1624.
- Firmansyah, A., & Yunidar, A. (2020). Financial Derivatives, Financial Leverage, *Intangible assets*, and *Transfer pricing* Aggressiveness: Evidence from Indonesian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 1–14. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/article/view/15334/pdf>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh *Corporate social responsibility* Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Harahap, A. R., Kurniawati, E. P., & Naufa, A. M. (2020). The Corporate Governance Implementation on Related Party Transactions in Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i1.p1-15>
- Hasan, I., Karavitis, P., Kazakis, P., & Leung, W. S. (2018). *Corporate social responsibility* and Profit Shifting. *Regulating Multinationals in Developing Countries*, September, 201–216. <https://doi.org/10.4324/9781315604527-9>
- Hastawati, R. R., & Sarsiti, S. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan *Corporate social responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Smooting*.
- Kiesewetter, D., & Manthey, J. (2017). Tax avoidance, value creation and CSR – a European perspective. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(5), 803–821. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2016-0166>
- Kiryanto. (2022). Analisis Perubahan Tarif Pajak Terhadap Penghindaran Pajak. *Monex - Journal of Accounting Research*, 11(02), 140–148.
- Kiswanto, Harjanto, A. P., Suryarini, T., Apriliyana, N., & Kadir, A. (2020). Tax Avoidance in Indonesia: Context of Good Corporate Governance and *Corporate social responsibility*. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 270–279. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8230>
- Klassen, K., Lang, M., & Wolfson, M. (1993). Geographic Income Shifting by Multinational Corporations in Response to Tax Rate Changes. *Journal of Accounting Research*, 31, 141–

173. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2491168>
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate social responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Kurniawan, N. B. H., & Trisnawati, R. (2019). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Dan Call for Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0*, 1(1), 133–148. <http://eprint.stieww.ac.id/1098/1/10> Noor Bima Haru Kurniawan dan Rina Trisnawati.pdf
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.23103>
- Mulyono, R. D. P. (2018). Melawan Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) Demi Menyelamatkan Penerimaan Negara Indonesia. *Media Mahardhika*, 17(April), 131–141.
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, *Intangible assets*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17–23.
- Nurfaizah, S. (2021). *Suram! Penerimaan Pajak Global Per Tahun Lenyap Rp3.360 Triliun Akibat Tergerus BEPS*. Akurat.Co. <https://akurat.co/suram-penerimaan-pajak-global-per-tahun-lenyap-rp3360-triliun-akibat-tergerus-beps>
- Nurfauzi, R., & Firmansyah, A. (2018). Managerial Ability, *Management compensation*, Bankruptcy Risk, Tax Aggressiveness. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 75–100. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2775>
- Ortmann, R. (2019). *Income Shifting and Management Incentives **.
- Pramesthi, R. D. F., Suprpti, E., & Kurniawati, E. T. (2019). Income Shifting Dan Pemanfaatan Negara Tax Haven. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.8866>
- Purwaningsih, I., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2020). PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE FOR INCOME SHIFTING, FINANCIAL REPORTING, DAN *INTANGIBLE ASSETS* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. *Journal of the American Taxation Association*, 32(2), 1–26.
- Rachmat, R. A. H. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan *Transfer pricing*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15801>
- Richardson, G., & Taylor, G. (2015). Income Shifting Incentives and Tax Haven Utilization: Evidence from Multinational U.S. Firms. *The International Journal of Accounting*, 50(4), 458–485. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intacc.2015.10.001>
- Rohyati, Y., & Suropto, S. (2021). *Corporate social responsibility*, Good Corporate Governance, and *Management compensation* against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2612–2625. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1968>
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 156–167. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>

- Ulfa, A. Y. (2020). *PENGARUH TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS, PAJAK, DAN KEPEMLIKAN ASING TERHADAP TRANSFER PRICING*. Universitas Bung Hatta.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate social responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>
- Waworuntu, S. R., & Hadisaputra, R. (2016). SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES Determinants of *Transfer pricing* Aggressiveness in Indonesia. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.*, 24, 95–110.
- Wulandari, R., Anisa, D. N., Irawati, W., & Mubarak, A. (2021). *TRANSFER PRICING: PAJAK , MEKANISME BONUS , KONTRAK HUTANG , NILAI TUKAR DAN Abstrak. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(3), 325–341.
- Zulma, G. W. M. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan Keluarga di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–15.